

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KESULITAN BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA MENENGAH ATAS DI MASA PANDEMI COVID-19

Firda Alyang Luvita¹, Zainal Arifin², Eunike Rose Mita Lukiani³
Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

firdaalyangluvita@gmail.com, zainalarifin@unpkediri.ac.id, eunike-mita@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This research intended to describe the causes of high school students' difficulty learning accounting during the covid-19 pandemic. This study was implemented at 6 Public Senior High School Kediri. This research employed a descriptive qualitative method for data collection, including questionnaires for internal and external factors, interviews, and observations. According to the study, the causes of difficulty in learning accounting for high school students during the covid-19 pandemic fell into internal and external factors. The Internal factors consist of lack of confidence, lack of talent in calculating or analysing financial transactions, lack of interest, and lack of student motivation; on the other hand, the external factors include a less harmonious relationship and a lack of communication between children and parents, the way the teacher explained, the teacher relationship was not close to students due to the pandemic, boredom during online learning, unstable internet connection, friends who frequently invited students to play, and activities which were more engaging than studying accounting.

Keywords: *Difficulty Learning, Accounting, Pandemic*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa menengah atas dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data yaitu angket faktor internal dan angket faktor eksternal, wawancara dan observasi. Dari penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa menengah atas di masa pandemi covid-19 dibagi menjadi dua diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurang percaya diri, kurang memiliki bakat dalam hitungan ataupun menganalisis transaksi keuangan, kurangnya minat, dan kurangnya motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan yang kurang harmonis, kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua, cara guru menerangkan, hubungan guru yang kurang dekat karena adanya pandemi, rasa bosan selama pembelajaran online, koneksi internet yang tidak stabil, teman yang sering mengajak bermain, dan kegiatan yang lebih menarik daripada belajar akuntansi

Katakunci: Kesulitan Belajar, Akuntansi, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Virus Corona (Corona Virus Disease/Covid-19) adalah jenis baru dari corona virus yang dapat menyebar ke manusia, virus ini mampu menjangkit siapapun. Penyebaran virus corona yang massif, organisasi kesehatan dunia membuat keputusan resmi bahwa covid-19 tidak lagi dikatakan wabah atau epidemi yang bersifat lokal, namun telah berganti menjadi pandemi, yakni penyebaran wabah yang berskala global dengan transmisi lokal (1). Sehingga masyarakat dituntut untuk menjauhi kerumunan dan tetap didalam rumah, bekerja dari rumah, melaksanakan pembelajaran dari rumah. Semua itu dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus

covid-19. Hal ini diperkuat dengan kebijakan pemerintah yakni melalui surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak layanan pendidikan, melindungi dari dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran dan penularan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial (2).

Maka kegiatan belajar yang semula dilaksanakan secara offline di ruang kelas harus beralih menjadi belajar daring atau dalam jaringan. Belajar daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan koneksi internet dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial (3). Pada laman resmi Kemendikbud RI, di sebutkan ada 8 platform resmi yang dapat diakses secara gratis untuk memberikan fasilitas kepada siswa ketika belajar dari rumah, yaitu (1) Rumah Belajar; (2) Google G Suite for Education; (3) Kelas Pintar; (4) Microsoft Office 365; (5) Quipper School; (6) Ruangguru; (7) Sekolahmu; (8) Zenius (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020a). Selain itu, ada juga platform digital yang sering di gunakan untuk pembelajaran daring seperti Whatsapp group, Fasilitas Google(Google Classroom, Google Form, dan Google meet) dan Zoom Cloud Meeting (4). Kondisi yang seperti ini, belajar daring merupakan satu-satunya cara yang efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebab bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa adanya kontak fisik dengan sesama. Akan tetapi, kenyataannya pembelajaran daring masih memiliki kendala dibanding dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring hanya efektif dalam pemberian materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru saja, tapi dalam hal memahami suatu konsep sampai refleksi dalam sebuah pembelajaran kurang berjalan dengan baik (5).

Kondisi tersebut, dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (6) bahwa selama pembelajaran daring siswa hanya mendapatkan materi pelajaran dan soal-soal tugas untuk dikerjakan saja tanpa ada bimbingan dari guru. Padahal seharusnya guru juga tetap membimbing siswa walaupun melalui daring, sebab apabila hal itu tidak dilakukan oleh guru siswa akan kesulitan dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (7) menunjukkan adanya permasalahan saat pembelajaran daring yaitu terbatasnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi dan kurangnya fasilitas yang menyebabkan penyampaian materi hanya dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp ataupun Google Classroom saja, koneksi internet yang terputus-putus, keaktifan siswa yang semakin menurun saat kegiatan pembelajaran, orangtua yang disibukan dengan pekerjaan sehingga tidak bisa menemani anaknya ketika belajar secara daring yang berdampak pada semangat ataupun kedisiplinan anak.

Kondisi tersebut diatas juga dirasakan oleh siswa SMA Negeri 6 Kediri ketika melakukan kegiatan belajar akuntansi secara daring. Banyak siswa yang merasa kesulitan ketika mencoba memahami pelajaran akuntansi secara daring, karena akuntansi merupakan pelajaran hitungan yang membutuhkan penjelasan secara langsung agar lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa juga tidak mengumpulkan tugas akuntansi ketika mereka kesulitan mengerjakannya. Dengan kendala yang seperti itu peneliti memiliki maksud untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan agar faktor yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi selama pandemi covid-19 bisa terungkap. Kesulitan belajar akuntansi ialah kendala yang dialami oleh siswa yang membuat siswa mengalami ketidakmampuan dalam proses belajar akuntansi yang berakibat tujuan pembelajaran tidak tercapai (8). Misalnya, dalam kurun waktu yang telah ditentukan siswa tidak berhasil menguasai materi minimal dalam suatu

pelajaran yang sudah ditentukan oleh guru. Padahal sudah seharusnya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran seperti, siswa mampu mencapai tingkat keberhasilan atau penguasaan materi yang diperlukan sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai tingkat pelajaran selanjutnya. Tujuan belajar akuntansi ialah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi indonesia. Sehingga apabila seorang siswa mengalami kesulitan belajar akuntansi mereka tidak mampu memenuhi tujuan pembelajaran tersebut (9). Secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua macam yakni faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kediri yang terletak di Jl. Ngasinan No.52 Rejomulyo, Kecamatan Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi lapangan akan tetapi sebab pandemi observasi dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan media handphone dan sesekali observasi secara langsung dikelas saat pembelajaran. Untuk wawancara dilakukan secara langsung dengan menemui subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dengan sebenar-benarnya dengan menunjukkan kedetailan dan dalamnya suatu data yang diteliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan atau diungkap maka bisa dikatakan semakin bagus kualitas penelitian tersebut sehingga penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman data bukan kuantitas data (10).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar akuntansi dibedakan menjadi dua macam yakni dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri dan dari faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa. Adapun faktor internal meliputi pengenalan diri, bakat, minat dan motivasi. Pengenalan diri atau mengenal diri merupakan sesuatu yang penting untuk seseorang. Seseorang yang mampu mengenali dirinya tentang kemampuannya maupun kelemahannya akan mampu mensikapi dengan baik. Seperti seseorang yang mengetahui kelemahannya dan menerimanya sebagai suatu kenyataan yang harus di terima maka ia akan berusaha menerima dan memperbaikinya sehingga mampu memberikan dampak yang positif untuknya. Dan untuk bisa melakukan hal tersebut seseorang harus memiliki sikap percaya diri. Seperti hasil wawancara peneliti bersama responden, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar ialah kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa. Siswa beranggapan bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan soal-soal akuntansi. Sehingga siswa malas untuk mencoba mengerjakannya. Padahal sebenarnya ketika siswa mau berusaha mengerjakan akuntansi mereka juga bisa. Namun mereka tidak memiliki keyakinan dengan hasil jawabannya sendiri dan mencari solusi cepat dengan melihat jawaban teman.

Bakat merupakan kemampuan atau kepandaian bawaan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Misalnya bakat menulis, menyanyi, melukis dll. Seseorang yang memiliki bakat tertentu, ketika melakukan kegiatan akan muncul perasaan senang atau bahagia. Selain itu, ketika mempelajari cenderung lebih cepat. Dari hasil wawancara peneliti bersama responden bisa dilihat bahwa responden tidak senang dengan pelajaran yang ada hitungannya karena terlalu banyak rumus yang membuat sulit dipahami dan membuat bingung. Responden lebih senang dengan pelajaran yang tidak ada hitungannya seperti sejarah dan bahasa Indonesia.

Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan pada suatu kegiatan tertentu. Seorang siswa yang memiliki minat untuk mengikuti suatu pembelajaran tertentu akan memperhatikan kegiatan tersebut secara konsisten dan dengan rasa senang (11). Dari hasil wawancara peneliti bersama responden bisa dikatakan bahwa siswa kurang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan belajar akuntansi. Ditunjukkan dengan sikap responden yang selalu mengantuk di setiap dijelaskan pelajaran akuntansi dan tidak adanya usaha untuk memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Selain itu, dengan pembelajaran daring kendala koneksi internet yang tidak stabil juga mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara online siswa merasa sudah malas mengikuti pembelajaran kalau jaringan internetnya tidak stabil.

Motivasi merupakan segala usaha untuk menciptakan suatu kondisi tertentu dan membuat seseorang memiliki kemauan dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang tidak suka maka dia akan usaha semaksimal mungkin untuk menyingkirkan perasaan tidak suka itu (12). Berhasilnya belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat tergantung dengan motivasi yang ada pada dirinya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat tentu ia akan tergugah untuk mengerjakan sesuatu yang dapat menghasilkan sesuatu atau tujuan yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, seperti hasil wawancara peneliti bersama responden. Peneliti menyimpulkan bahwa mereka tidak memiliki motivasi atau tujuan yang ingin didapatkan dalam proses pembelajaran jadi hanya sekedar mengikuti pembelajaran saja bahkan untuk mendapat nilai yang bagus pun juga bukan menjadi prioritas siswa sehingga mereka tidak punya tekad yang kuat untuk bisa menguasai pelajaran akuntansi. Karena tidak memiliki motivasi, sehingga ketika belajar akuntansi pun mereka menjalankan dengan rasa tidak senang cepat bosan dan mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakan tugas. Ketika tidak paham mereka tidak punya keinginan untuk bertanya.

Sedangkan dari faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga khususnya orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan prestasi belajar. Tanpa adanya support dan rangsangan dari orang tua, perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami kendala dan akan menurun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama responden bisa dikatakan bahwa hubungan yang harmonis bisa membantu siswa untuk mempelajari suatu pelajaran dengan baik. Sebab dengan hubungan keluarga yang harmonis anak bisa merasa tenang dan nyaman untuk belajar. Namun, hal tersebut tidak dirasakan oleh responden sebab orang tua responden sering bertengkar dan membuat responden merasa sedih dan tidak nyaman berada dirumah. Selain itu komunikasi antara anak dan orang tua juga sangat diperlukan untuk keberhasilan siswa, dari pernyataan responden menyatakan bahwa orang tua mereka terkadang juga membiarkan anaknya tidak belajar bahkan tidak pernah menanyakan masalah ataupun kesulitan yang selama ini di hadapi. Sehingga orang tua tidak bisa memberikan solusi atau motivasi kepada anaknya karena masalahnya

saja orang tua tidak mengetahui. Padahal motivasi dari orang tua merupakan hal yang penting sekali dan diperlukan oleh seorang anak. Ketika melihat nilai anak rendah seharusnya orang tua tidak perlu memarahi cukup memotivasi anak supaya lebih giat lagi dalam belajar dan memberikan bentuk motivasi yang nyata setidaknya menemani anak untuk belajar jadi tidak hanya menyuruh.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan formal baik dalam bentuk sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu dilaksanakan oleh tenaga kependidikan yang profesional dibidangnya dan difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Dari hasil wawancara peneliti dengan responden bisa dilihat bahwa siswa merasa bosan dengan cara guru menerangkan yang hanya menerangkan materi lalu di beri tugas tidak adanya pembaharuan. Siswa menyatakan lebih senang dengan pemberian tugas yang soalnya berbeda dari soal-soal biasanya, sehingga tidak membuat bosan. Selain itu kedekatan antara guru dengan murid juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila seorang guru tidak mengenal siswanya maka guru tersebut juga tidak mengetahui kendala yang dialami oleh siswanya. Munculnya pandemi covid-19 membuat sistem pembelajaran menjadi online akibatnya siswa merasa bosan ketika melakukan pembelajaran dirumah saja karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman disekolah. Kondisi tersebut mempengaruhi kedisiplinan siswa, siswa sering terlambat ketika mengumpulkan tugas bahkan sampai ada yang tidak mengumpulkan tugas ketika peneliti mencoba bertanya alasannya tidak bisa mengerjakan soal akuntansinya. Selain itu, buku-buku akuntansi juga banyak yang hilang tidak tahu kemana karena terlalu lama belajar secara online jadi jarang membuka buku-buku akuntansi.

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya mampu meningkat sebab memiliki teman sebaya yang bisa memberi motivasi untuk giat belajar. Namun hal tersebut berbeda dengan kondisi responden kami. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama responden bahwa selama pandemi teman-temannya sering mengajak nongkrong ke warung kopi mulai jam delapan malam hingga tengah malam sehingga ketika pagi hari saat belajar online dilaksanakan mereka sering ketiduran. Selain itu, responden juga mengatakan bahwa mereka memiliki kegiatan selain di sekolah yang lebih menarik bagi siswa dari pada belajar akuntansi seperti kegiatan kursus renang dan kursus menggambar.

KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi pada siswa menengah atas di masa pandemi covid-19. Maka peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi pada siswa menengah atas di masa pandemi covid-19 terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi pengenalan diri (kurangnya kepercayaan diri siswa), bakat (kurangnya bakat menghitung maupun menganalisis transaksi), kurangnya minat dan kurangnya motivasi siswa. Dan faktor eksternal meliputi keluarga (hubungan keluarga yang kurang harmonis, komunikasi yang kurang diantara keluarga), sekolah (cara guru menerangkan, rasa bosan selama belajar online, koneksi internet), dan lingkungan masyarakat (pertemanan, kegiatan diluar sekolah).

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penyebab kesulitan belajar akuntansi. Selain itu diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi siswa sendiri agar siswa

mampu menemukan penyebab kesulitan belajar akuntansi yang selama ini mengambat proses belajar dalam memahami pelajaran akuntansi. Dan dapat menjadi masukan bagi guru agar dapat melakukan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menarik minat siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajar akuntansi. Serta mampu menjadi masukan bagi orang tua untuk lebih mengetahui kesulitan belajar akuntansi yang dialami oleh anaknya dengan menjalin komunikasi bersama anak lebih intens dan lebih memberikan perhatian khusus terhadap anak.

Tidak bisa dipungkiri penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan seperti pengambilan data pada tahap wawancara hanya dilakukan dengan guru ekonomi dan siswa saja tidak melibatkan pihak sekolah ataupun orang tua siswa. Selain itu responden yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit yaitu hanya Sembilan siswa, sehingga hasilnya tidak bisa di generalisasi untuk populasi yang lebih banyak sebab kurang mewakili penyebab kesulitan belajar akuntansi pada siswa menengah atas. Untuk penelitian selanjutnya semoga keterbatasan atau kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat terlengkapi agar mendapatkan hasil penelitian yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

1. Hengki HK. Peran Epidemiologi. In: Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management; 2021. p. 11.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
3. Gilang R. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19. Banyumas: Lutfi Gilang; 2020. 7 p.
4. Assidiqi MH, Sumarni W. Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. Pros Semin Nas Pascasarj. 2020;298–303.
5. Ashari M. Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal [Internet]. PikiranRakyatCom. 2020. Available from: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembelajaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
6. Futriani Hidayah AA, Adawiyah R AI, Rizqi Mahanani PA. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. J Sos J Penelit Ilmu-Ilmu Sos. 2020;21(2):53–6.
7. Pransiska Dewi TA, Sadjiarto A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. J Basicedu. 2021;5(4):1909–17.
8. Urbayatur S, Fatmawati L, Erviana VY, Maryani I. Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Yogyakarta: K-Media; 2019. 7 p.
9. Pratiwi A. Pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. Univ Pendidik Indones. 2014;2.
10. Nurdin I, Hartati S. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia; 2019. 75 p.
11. Sari MA. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
12. Emda A. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida J. 2018;5(2):172.